

## **FAKTOR PENENTU DIVERSIFIKASI PENDAPATAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

**Angelina<sup>1</sup>**

**Hendry Effendy<sup>2</sup>**

**Neng Ratna Mariani<sup>3</sup>**

**Henny Setyo Lestari<sup>4</sup>**

**Farah Margaretha<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta, Indonesia

### **Email:**

122012301061@std.trisakti.ac.id

122012301063@std.trisakti.ac.id

122012301053@std.trisakti.ac.id

henny\_setyo\_lestari@trisakti.ac.id

farahmargaretha@std.trisakti.ac.id

### **ABSTRACT**

*Income diversification is a method that is always used by companies to achieve maximum income. Especially in banking companies where the company's income is only through interest transactions. The objective to be achieved in this research is to examine the effect of income diversification on interest income and non-interest income in banking companies on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023. Macro indications are also included in the independent variables, namely GDP and inflation levels. The panel data used in eViews 12 is data from conventional banking companies, which have complete data for the year of research. The results of this research show that the banking ratio that has the highest influence on income diversification is the liquidity ratio, which is measured by the loan-to-asset ratio (LTA) proxy, and the cost-to-income ratio, which measures company efficiency. The level of banking risk as measured by the z-score proxy and capital adequacy ratio (CAR) also has a positive influence at the 5 percent significance level, while the company size and market capitalization ratio variables have an influence at the 10 percent significance level. Regression results using different methods produce good corporate governance (GCG) indicators with board size (BS) variables and macro indicators that have no influence on income diversification.*

**Keywords:** *Diversification, Herfindahl-Hiercman Index, Net Interest Income*

## ABSTRAK

Diversifikasi pendapatan adalah sebuah metode yang selalu digunakan oleh perusahaan untuk mencapai pendapatan maksimal. Terutama di perusahaan perbankan di mana pendapatan perusahaan hanya melalui transaksi bunga. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap pendapatan bunga dan pendapatan non-bunga di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Indikator makro juga termasuk dalam variabel independen, yaitu GDP dan tingkat inflasi. Data panel yang digunakan dalam eViews 12 adalah data dari perusahaan perbankan konvensional yang memiliki data lengkap untuk tahun penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio perbankan yang paling tinggi memiliki pengaruh terhadap diversifikasi pendapatan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan proksi *loan to asset ratio* (LTA) dan rasio biaya terhadap pendapatan yang mengukur efisiensi perusahaan. Tingkat risiko perbankan yang diukur dengan proksi z-score dan rasio kecukupan modal (CAR) juga memiliki pengaruh positif pada tingkat signifikansi 5 persen, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan rasio kapitalisasi pasar memiliki pengaruh pada tingkat signifikansi 10 persen. Hasil regresi menggunakan metode berbeda menghasilkan indikator *good corporate governance* (GCG) dengan variabel *board size* (BS) dan indikator makro yang tidak memiliki pengaruh terhadap diversifikasi pendapatan.

**Kata Kunci:** *Diversification, Herfindahl-Hierman Index, Net Interest Income*

### A. PENDAHULUAN

Dampak terbesar dalam perekonomian dunia adalah terjadinya COVID-19 dan menjadikan krisis global yang dianggap lebih parah dari krisis keuangan Asia tahun 1997-1998 maupun pada krisis *subprime mortgage* pada periode 2008 (Yusuf & Ichsan, 2021). Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa ekonomi Indonesia terjadi 4 kali kontraksi secara berturut-turut dari kuartal III tahun 2019 sampai kuartal II 2020 di mana *gross domestic product*-nya berada pada titik minus, dan pada kuartal II 2021 baru kembali ke zona pertumbuhan. (K. D. Pham et al., 2021) menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan merupakan salah satu strategi yang paling efektif ketika krisis terjadi dan juga merupakan sebuah solusi dalam memperoleh keuntungan tanpa potensi risiko. Perusahaan perbankan dengan pendapatan yang lebih terdiversifikasi akan memiliki profitabilitas lebih baik karena risiko yang lebih rendah dan juga mampu menjaga stabilitas pendapatannya. Pentingnya diversifikasi pendapatan menuntut bank untuk tidak hanya berfokus pada sumber pendapatan dari pendapatan bunga (*interest income*) saja dan diversifikasi pendapatan pada sumber pendapatan non-bunga (*non interest income*) merupakan hal yang penting untuk dilakukan perbankan konvensional Indonesia karena bank konvensional memegang peran yang penting di suatu negara (M. H. Pham & Nguyen, 2023).

Bank yang kompeten, sehat, dan menghasilkan keuntungan serta dikelola dengan baik dapat membuat ekonomi suatu negara tetap kompetitif sehingga mampu menahan guncangan ekonomi yang negatif, namun bank hanya dapat melakukan perannya apabila menghasilkan profit. *Return on Asset* (ROA) biasanya digunakan sebagai ukuran utama dalam mengukur profitabilitas bank (M. H. Pham & Nguyen, 2023). Selain memperoleh profitabilitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya penting bagi bank untuk memiliki stabilitas yang baik agar terhindar

dari risiko bank. Z-Score adalah pengukuran utama yang dilakukan atas risiko dari masing-masing perbankan (Muchdianti et al., 2021). Zscore merupakan ukuran stabilitas bank yang diukur dengan menjumlahkan profitabilitas dan permodalan suatu bank kemudian dibagi dengan standar deviasi dari profitabilitas. Nilai Zscore yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan suatu bank rendah dan memberikan ukuran stabilitas yang baik, dan sebaliknya (Thakur & Arora, 2024). Pada penelitian (Thakur & Arora, 2024) dan (Gafrej & Boujelbéne, 2022), ROA berpengaruh signifikan terdapat diversifikasi pendapatan sedangkan risiko bank yang diukur dengan Z-score tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko bank.

Tingkat kesehatan bank yang buruk akan berdampak pada kepercayaan masyarakat sehingga menyebabkan dampak negatif bagi kegiatan-kegiatan yang ada di dalam bank. Pemahaman dan pengelolaan bank yang baik akan memberikan pengaruh baik pada sistem keuangan dan menyebabkan pengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank, salah satunya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko yang terjadi. Jika bank memiliki CAR yang tinggi maka semakin besar kemampuan modal bank tersebut untuk mengurangi risiko yang dimiliki (Alhaura & Fazaalloh, 2023).

Perbankan juga harus menjaga stabilitas sistem keuangan dan kinerja bank secara keseluruhan dengan memperhatikan *Loss Provision* (LLP). Rasio ini membantu bank untuk memperkirakan kemungkinan kerugian akibat kegagalan nasabah membayar, sehingga bank bisa menyisihkan dana yang cukup untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian. Perkembangan penggunaan rasio LLP di perbankan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Secara umum, bank memiliki target rasio LLP yang harus dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku di setiap negara (Wahyu et al., 2023). Pada penelitian (Thakur & Arora, 2024) LLP tidak berpengaruh signifikan terdapat diversifikasi pendapatan namun sebaliknya pada penelitian (Gafrej & Boujelbéne, 2022) LLP berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi pendapatan.

Indikator lainnya untuk mendeteksi kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari *Gross Domestic Product* (GDP) dan tingkat inflasi. Semakin tinggi GDP berarti kinerja ekonomi suatu negara semakin baik dan semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memaksimalkan laba sekaligus meningkatkan profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya ketika GDP rendah maka profitabilitasnya cenderung menurun (Sativani & Dewi, 2024). Pada penelitian (Thakur & Arora, 2024) GDP tidak berpengaruh signifikan terdapat diversifikasi pendapatan namun sebaliknya pada penelitian (Gafrej & Boujelbéne, 2022) GDP berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi pendapatan.

Kondisi inflasi terjadi ketika harga-harga terus meningkat dalam periode waktu tertentu dan bisa disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar dan tidak seimbang dengan tingkat persediaan barang (Tumbelaka et al., 2023). Inflasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan nilai mata uang yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas perbankan (Yulianto, 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan (Thakur & Arora, 2024) dan (Gafrej & Boujelbéne, 2022),

menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi pendapatan.

Merujuk pada penjabaran latar belakang di atas dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Thakur & Arora, 2024) di India pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *bank size*, *cost-income ratio*, *return on assets*, *capital ratio*, *GDP* dan inflasi terhadap diversifikasi pendapatan sehingga diajukanlah kajian penelitian yang berjudul “Faktor Penentu Diversifikasi Pendapatan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Kebaruan dari penelitian ini adalah penambahan variabel *capitalization ratio* dan *board size* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gafrej & Boujelbéne, 2022) yang menyatakan bahwa *capitalization ratio* dan *board size* merupakan faktor yang mempengaruhi diversifikasi pendapatan. Penelitian ini akan dilakukan dari tahun 2019-2023 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Bank adalah salah satu perantara keuangan tertua yang paling aktif, dan paling luas serta memiliki peran yang tidak dapat disangkal dalam pengumpulan dan distribusi sumber daya keuangan. Dalam sistem ekonomi saat ini, peran sistem keuangan, pasar uang dan pasar modal, serta lembaga keuangan dan kredit, yang dikepalai oleh bank, sangatlah penting (Jonghe et al., 2020).

Diversifikasi investasi bank bertujuan untuk mengurangi eksposur risiko likuiditas dengan meminimalkan konsentrasi sumber dana (simpanan) dan mengalokasikan dana simpanan dan non-deposito ke berbagai jenis investasi baik di tingkat lokal maupun internasional (Gafrej & Boujelbéne, 2022). Strategi diversifikasi yang tidak tepat pada sisi aset dan juga pada sisi liabilitas neraca bank di saat tidak tepat dapat juga menyebabkan terjadinya krisis likuiditas (Marozva, 2020).

Ada 2 landasan teoritis yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari diversifikasi pendapatan yakni argumen teoritis hipotesis konglomerasi dan hipotesis fokus strategis (Thakur & Arora, 2024).

### **Argumen Hipotesis Konglomerasi**

Pendukung hipotesis konglomerasi berpendapat bahwa bank yang terdiversifikasi dapat memaksimalkan ruang lingkup ekonominya melalui sinergi operasional dengan berbagai input seperti tenaga kerja, teknologi dan input tetap lainnya di berbagai produk, layanan dan geografi (Berger et al., 2010); (Saunders et al., 2014). Bank yang sudah terdiversifikasi dapat memperoleh manfaat dari diversifikasi risiko jika pendapatan non-bunga dan aliran pendapatan bunga memiliki korelasi yang tidak sempurna. Selain itu Bank dapat menawarkan produk-produk keuangan lainnya dalam satu platform kepada pelanggan dengan biaya yang relatif lebih rendah di dibandingkan pesaing lainnya (Thakur & Arora, 2024).

### **Argumen Hipotesis Fokus Strategis**

Pendukung hipotesis fokus strategi memiliki pandangan yang berbeda, mereka berpendapat bahwa diversifikasi bisnis dalam struktur konglomerasi dapat memperburuk permasalahan hubungan antara manajer dan pemegang saham dalam bentuk konflik kepentingan. Manajer dapat melakukan diversifikasi dengan mengorbankan nilai-nilai perusahaan dengan cara mengambil resiko yang berlebihan. Selain risiko kredit, terdapat beberapa risiko lainnya yang timbul akibat dari diversifikasi yang dilakukan antara lain risiko pasar, risiko strategis, risiko likuiditas, atau risiko operasional. Maka dari itu sebaiknya Bank dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menghasilkan pendapatan dengan berfokus pada aktivitas inti perbankan (Thakur & Arora, 2024).

### ***Bank Size***

*Bank size* adalah kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dilihat dari sisi aktiva (asset) yang dimiliki. Bank berukuran kecil lebih stabil dalam melakukan kegiatan diversifikasi daripada bank berukuran besar. Namun bank berukuran kecil juga menjadi salah satu tantangan bagi pertumbuhan perbankan tersebut (Paramitha & Prasetya, 2023). Bank berukuran besar memiliki peluang yang lebih baik untuk melakukan diversifikasi pendapatan di luar keahlian inti mereka dalam lini bisnis tradisional dan juga mendukung hubungan positif antara ukuran bank dan diversifikasi pendapatan (Thakur & Arora, 2024).

### ***Capital Adequacy Ratio***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko yang terjadi. Jika bank memiliki CAR yang tinggi maka semakin besar kemampuan modal bank tersebut untuk mengurangi risiko yang dimiliki (Alhaura & Fazaalloh, 2023). Semakin tinggi CAR juga menunjukkan kinerja bank dalam memberikan kredit yang semakin baik sehingga meningkatkan kesehatan bank dan proses penyaluran dana kepada masyarakat serta himpunan dana berjalan efektif (Maulida & Wahyuningsih, 2021).

### ***Return on Asset***

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang disimpan, dalam total aset. Semakin besar nilai ROA berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan semakin besarnya nilai ROA maka profitabilitas perusahaan pun semakin meningkat. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan dan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat return saham yang tinggi (Mudzakar & Wardanny, 2021).

### ***Management Efficiency***

Rasio biaya terhadap pendapatan adalah indikator utama lainnya yang berfungsi sebagai proksi efisiensi dalam diversifikasi bank. Bank yang efisien dalam operasional normalnya menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya, sehingga kecil kemungkinannya untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan atau melakukan aktivitas *cross-selling* (AlKhouri & Arouri, 2019).

### ***Loan Loss Provision***

*Loan Loss Provision* (LLP) mencerminkan risiko kredit dan potensi penurunan nilai pasar aset bank ketika peminjam gagal membayar kembali pinjamannya. Rasio LLP yang tinggi mendorong bank untuk melakukan diversifikasi ke aktivitas yang tidak menghasilkan bunga untuk menyebarkan risiko kredit dibandingkan hanya berkonsentrasi pada portofolio pinjaman (Thakur & Arora, 2024)

### ***Capitalization Rasio***

Proses pembentukan modal sangat penting untuk industri perbankan terlepas dari sifat banknya. Modal yang lebih besar berarti bank akan menghadapi lebih sedikit masalah atau situasi yang mempunyai risiko (Ghenimi et al., 2021). Ekuitas memiliki peran yang vital dalam struktur entitas perbankan, berfungsi sebagai modal dasar dan operasional bagi bank. Dalam konteks perbankan, penambahan modal menjadi tanggung jawab yang harus di penuhi oleh manajemen bank agar lembaga tersebut, sebagai perantara keuangan, dapat menjalankan tugasnya secara efektif. Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimal 6% dari nilai aktiva tertimbang menurut resiko (POJK Nomor 11 /POJK.03/2016).

### ***Liquidity Risk***

Risiko likuiditas muncul dari sifat aktivitas perbankan yang terdiri dari penyediaan pembiayaan dengan jangka waktu menengah dan panjang melalui dana yang disimpan oleh nasabah untuk jangka waktu tertentu, yang dalam banyak kasus lebih pendek dari jangka waktu yang diberikan kepada pemohon kredit (Gafrej & Boujelbéne, 2022). Ukuran risiko likuiditas juga dimasukkan untuk mengeksplorasi dampak posisi likuiditas bank terhadap diversifikasi pendapatan. Hal ini diukur sebagai rasio kas dan setara kas terhadap total aset bank. Rasio yang tinggi menunjukkan risiko likuiditas yang rendah dan nilai yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi pada bank. Diperkirakan ada hubungan negatif atau positif antara risiko likuiditas dan diversifikasi pendapatan antar bank (Duho et al., 2020).

### ***Bank Risk***

*Bank risk* adalah risiko kegiatan bank atau risiko aset yang dihadapi selama bank tersebut beroperasi. Z-Score adalah pengukuran utama yang dilakukan atas risiko dari masing-masing perbankan. Z- Score mencerminkan stabilitas bank yang

diukur dengan probabilitas insolvensi sebuah bank (Muchdianti et al., 2021). Z-Score menunjukkan posisi suatu perbankan dibandingkan dengan rata-rata perbankan dan yang dimasukkan ke dalam perhitungan adalah *return on assets* dan volatilitas laba atas aset. Semakin tinggi rasio Z-Score semakin besar jarak ke nilai rata-rata yang berakibat semakin rendah risikonya. Sebaliknya semakin dekat jarak ke nilai rata-rata berakibat semakin tinggi risikonya. Oleh karena itu angka yang dihasilkan dari Z-Score ini berbanding negatif atau berbanding terbalik dengan risiko bank (Martínez-Malvar & Baselga-Pascual, 2020).

### ***Board Size***

Dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu perusahaan, memiliki andil yang besar sebagai manajemen puncak yang menentukan baik buruknya suatu perusahaan. Beberapa studi empiris di seluruh dunia menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai peran dewan pada keputusan leverage perusahaan. Namun demikian, tidak ada keraguan bahwa dewan perusahaan memiliki pengaruh penting dalam pengelolaan leverage perusahaan. Di satu sisi, dewan perusahaan dapat membawa perubahan positif untuk mengurangi leverage perusahaan. Di sisi lain, dewan perusahaan juga dapat memperburuk leverage perusahaan karena konflik kepentingan pribadi (Samaila et al., 2023).

### ***Gross Domestic Product***

*Gross Domestic Product* (GDP) memuat siklus bisnis ekonomi suatu negara. Investasi dan perkembangan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh fungsi likuiditas dan kinerja perbankan. Pertumbuhan GDP suatu negara juga mengukur pertumbuhan investasi bank. Jika sebuah bank memiliki peluang investasi yang baik, maka mereka dapat menggunakan arus kasnya dalam proyek-proyek yang sehat dan memiliki nilai positif. Hal ini akan mengarah pada peningkatan kinerja bank dan mengurangi risiko kebangkrutan (AlKhouri & Arouri, 2019).

### ***Inflation***

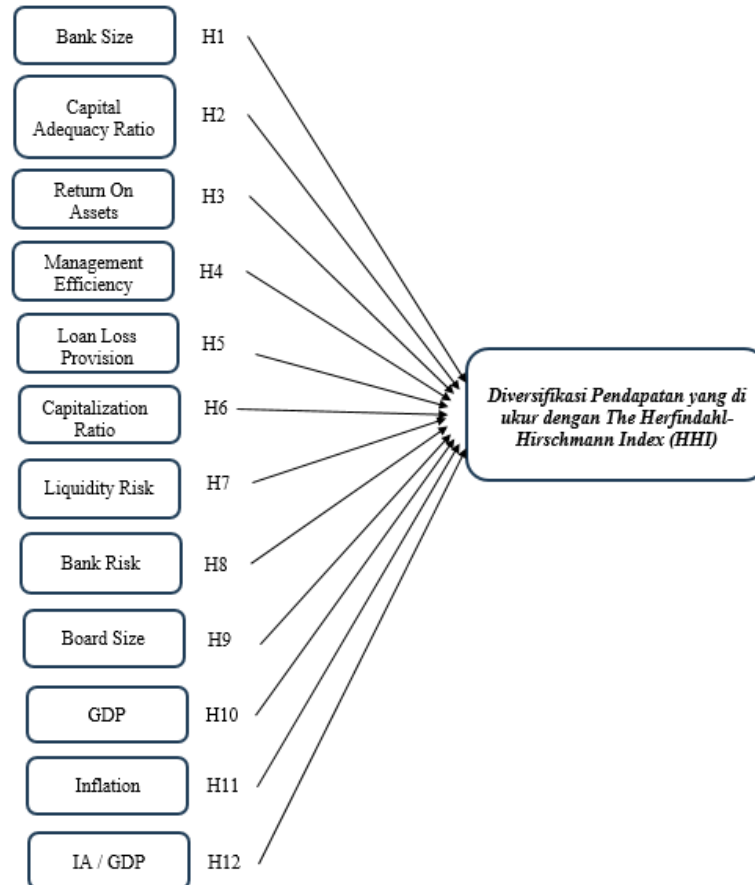
Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga secara umum yang dapat mengurangi daya beli uang. Kondisi inflasi terjadi ketika harga-harga terus meningkat dalam periode waktu tertentu dan bisa disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar dan tidak seimbang dengan tingkat persediaan barang (Tumbelaka et al., 2023). Inflasi menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan nilai mata uang yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas perbankan (Yulianto, 2023).

### ***Industry Assets/Gross Domestic Product***

Rasio ini menunjukkan bahwa sektor perbankan mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Bank yang memiliki keunggulan kompetitif pada lini bisnis inti tradisionalnya, serta perusahaan perbankan kreatif dan inovatif yang beroperasi di pasar perbankan yang lebih luas, mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan diversifikasi lini bisnisnya. Peningkatan

eksposur terhadap investasi non-pinjaman berkorelasi erat dengan pertumbuhan industri perbankan (Thakur & Arora, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang mendukung, maka pengembangan hipotesis mengenai pengaruh rasio perbankan, *good corporate governance*, dan makro ekonomi terhadap diversifikasi pendapatan dapat dijelaskan melalui kerangka penelitian pada Gambar 1 di bawah ini:



Sumber: Diolah peneliti, 2024

**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**

Mengacu pada kerangka penelitian tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh *bank size* terhadap diversifikasi pendapatan
- $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap diversifikasi pendapatan
- $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh *return on assets* terhadap diversifikasi pendapatan
- $H_{a4}$  : Terdapat pengaruh *management efficiency* terhadap diversifikasi pendapatan
- $H_{a5}$  : Terdapat pengaruh *loan loss provision* terhadap diversifikasi pendapatan



- $H_{a6}$  : Terdapat pengaruh *capitalization ratio* terhadap diversifikasi pendapatan  
 $H_{a7}$  : Terdapat pengaruh *liquidity risk* terhadap diversifikasi pendapatan  
 $H_{a8}$  : Terdapat pengaruh *bank risk* terhadap diversifikasi pendapatan  
 $H_{a9}$  : Terdapat pengaruh *board size* terhadap diversifikasi pendapatan  
 $H_{a10}$  : Terdapat pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap diversifikasi pendapatan  
 $H_{a11}$  : Terdapat pengaruh *inflation* terhadap diversifikasi pendapatan  
 $H_{a12}$  : Terdapat pengaruh *industry assets/Gross Domestic Product (IA/GDP)* terhadap diversifikasi pendapatan

### C. METODE PENELITIAN

#### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang menggabungkan data *time-series* dan *cross-section*. Alat analisis yang digunakan adalah EViews 12 dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 dan diperoleh sampel sebanyak 41 bank.

**Tabel 1.**  
**Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian**

| Kriteria Sample   | Jumlah    |
|---|-----------|
| Jumlah Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2023                   | 47        |
| Jumlah Perusahaan sub sektor Perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data tahun 2019 – 2023   | (2)       |
| Jumlah Perusahaan sub sektor Perbankan yang bukan merupakan Bank Konvensional tahun 2019 – 2023 | (4)       |
| <b>Total Sample</b>   | <b>41</b> |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan adalah diversifikasi pendapatan dengan *Herfindahl-Hirschman Index* sebagai proksi untuk mendeteksi tingkat diversifikasi pendapatan pada perusahaan perbankan yang menjadi sample penelitian ini. Berikut ini tabel mengenai seluruh variabel yang digunakan beserta pengukurannya.

**Tabel 2.**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Jenis Variabel | Variabel               | Simbol | Rumus   | Referensi |
|----------------|------------------------|--------|---|-----------|
| Dependen       | <i>The Herfindahl-</i> | HHI    | $\left[ \frac{\text{Non Interest Income}}{\text{Net Operating Income}} \right]^2 + \left[ \frac{\text{Net Interst Income}}{\text{Net Operating Income}} \right]^2$ <p style="text-align: center;">NOI = NetII + NonII</p> | (*)       |

| Jenis Variabel | Variabel                      | Simbol        | Rumus  | Referensi                                  |
|----------------|-------------------------------|---------------|--|--|
|                | <i>Hirschmann Index</i>       |               |  |  |
| Independen     | <i>Bank Size</i>              | SIZE          | <i>Natural log of total assets</i>   | (*)  |
|                | <i>Capital Adequacy Ratio</i> | CAR           | -  |  |
|                | <i>Return on Assets</i>       | ROA           | -  |  |
|                | <i>Management Efficiency</i>  | ME            | $\frac{\text{Operating expenses}}{\text{Operating income}}$                          | (*)  |
|                | <i>Loan Loss Provision</i>    | LLP           | $\frac{\text{Non Performing assets}}{\text{Total assets}}$                           | (*)  |
|                | <i>Capitalization Ratio</i>   | CAP           | $\frac{\text{Capital}}{\text{Total assets}}$   | (**)                                       |
|                | <i>Liquidity Risk</i>         | LTA           | $\frac{\text{Net loan}}{\text{Total Assets}}$  | (*)  |
|                | <i>Bank Risk</i>              | Z-score       | $\frac{\text{ROA} + \frac{\text{Equity}}{\text{Assets}}}{\text{STDEV ROA}}$          | (*)  |
|                | <i>Board Size</i>             | BS            | <i>The number of directors</i>   |  |
|                | <i>GDP</i>                    | GDP           | <i>Growth rate of GDP in percentage</i><br>Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia | (*)  |
|                | <i>Inflation</i>              | INF           | <i>Annual percentage rate of inflation</i><br>Data dari Bank Indonesia               | (*)  |
|                |                               | <i>IA/GDP</i> | <i>IA/GDP</i>  | $\frac{\text{Banking Assets}}{\text{GDP}}$ |

Keterangan (Thakur & Arora, 2024) \* ; (Gafrej & Boujelbéne, 2022) \*\*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *panel data regression*, bertujuan untuk mengukur dan menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *bank size*, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *management efficiency*, *loan loss provision*, *capitalization ratio*, *liquidity ratio*, *board size*, *bank risk*, *GDP*, *inflation*, dan *industry assets/GDP* terhadap variabel dependen yaitu diversifikasi pendapatan yang diukur dengan *The Herfindahl-Hirschmann Index* (HHI). Data yang sudah tersedia akan diukur dan diuji menggunakan software Eviews 12. Model dan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{HHI} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ME} + \beta_5 \text{LLP} + \beta_6 \text{CAP} + \beta_7 \text{LTA} + \beta_8 \text{bank risk} + \beta_9 \text{BS} + \beta_{10} \text{GDP} + \beta_{11} \text{INF} + \beta_{12} \text{IA/GDP} + \varepsilon$$

Di mana HHI merupakan variabel dependen yang dinyatakan sebagai *The Herfindahl-Hirschmann Index*, SIZE merupakan variabel independen ( $X_1$ ) yang menyatakan Bank Size, CAR merupakan variabel independen ( $X_2$ ) yang menyatakan Capital Adequacy Ratio, ROA merupakan variabel independen ( $X_3$ ) yang menyatakan *Return on Assets*, ME sebagai variabel independen ( $X_4$ ) yang menyatakan Management Efficiency, LLP sebagai variabel independen ( $X_5$ ) yang menyatakan *Loan Loss Provision*, CAP sebagai variabel independen ( $X_6$ ) yang menyatakan *Capitalization Ratio*, LTA sebagai variabel independen ( $X_7$ ) yang menyatakan *Liquidity Risk*, bank risk sebagai variabel independen ( $X_8$ ) yang menyatakan resiko kegiatan bank, BS sebagai variabel independen ( $X_9$ ) yang menyatakan *Board Size*, GDP sebagai variabel independen ( $X_{10}$ ) yang menyatakan *Gross Domestic Product*, INF sebagai variabel independen ( $X_{11}$ ) yang menyatakan *Inflation*, IA/GDP sebagai variabel independen ( $X_{12}$ ) yang menyatakan *Industry Assets/GDP*. Sementara  $\beta_0$  sebagai *Constant*,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  merupakan Koefisien regresi dan  $\varepsilon$  sebagai *Standard error*

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Regresi Data Panel

Proses pengujian regresi data panel diawali melalui dua tahap pemilihan model yang paling sesuai dalam mengestimasi persamaan regresi penelitian. Tahap pertama untuk mengetahui apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling sesuai digunakan melalui uji *Chow-test*. Tahap kedua dilakukan uji *Hausman-test* untuk mengetahui apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang sesuai dalam model panel yang digunakan.

Setelah kesesuaian model data panel telah terpilih, dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui struktur data yang digunakan apakah telah terbebas dari gangguan asumsi klasik.

##### Pengujian Hipotesis

Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini mengarahkan pada tiga kelompok utama dalam menyimpulkan hasil penelitian, diantaranya adalah pengaruh rasio perbankan, lalu *Good Corporate Governance* (GCG), dan makro ekonomi terhadap diversifikasi pendapatan.

Rasio perbankan yang digunakan adalah Ukuran perusahaan (SIZE), *Capital adequacy ratio* (CAR), *Return on asset* (ROA), *Management efficiency* (ME), *Loan Loss Provision* (LLP), *Capitalizatin ratio* (CAP), *Loan to assets* (LTA) dan *Zscore* (ZSC). Sedangkan pengukuran GCG yang digunakan adalah *Board size* (BS). Pengukuran variabel makro ekonomi diukur dengan *Gross Domestic Product* (GDP), *Inflation* (INF) dan *Industry Asset to GDP* (IAGDP). Hasil dari pengujian hipotesis diestimasi pada model *Random Effect* seperti berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Regresi Model *Random Effect***

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|-------|
|----------|-------------|------------|-------------|-------|

|                     |           |                    |           |        |
|---------------------|-----------|--------------------|-----------|--------|
| C                   | 0,732616  | 0,233048           | 3,143633  | 0,0019 |
| SIZE                | -0,006488 | 0,014373           | -0,451402 | 0,6522 |
| CAR                 | 0,140540  | 0,075227           | 1,868204  | 0,0633 |
| ROA                 | -0,000741 | 0,004662           | -0,158897 | 0,8739 |
| ME                  | 0,014974  | 0,006256           | 2,393356  | 0,0177 |
| LLP                 | -0,002819 | 0,007763           | -0,363143 | 0,7169 |
| CAP                 | 0,005948  | 0,016633           | 0,357625  | 0,7210 |
| BS                  | 0,003885  | 0,005670           | 0,685051  | 0,4941 |
| LTA                 | 0,069729  | 0,072337           | 0,963945  | 0,3363 |
| ZSC                 | 0,010566  | 0,005469           | 1,931831  | 0,0549 |
| GDP                 | -0,079551 | 0,326419           | -0,243709 | 0,8077 |
| INF                 | 0,007144  | 0,003841           | 1,859867  | 0,0644 |
| IAGDP               | -0,021180 | 0,025614           | -0,826917 | 0,4093 |
| Weighted Statistics |           |                    |           |        |
| Root MSE            | 0,071238  | R-squared          | 0,097374  |        |
| Mean dependent var  | 0,200603  | Adjusted R-squared | 0,040960  |        |
| S.D. dependent var  | 0,075166  | S.E. of regression | 0,073610  |        |
| Sum squared resid   | 1,040342  | F-statistic        | 1,726063  |        |
| Durbin-Watson stat  | 1,695369  | Prob(F-statistic)  | 0,063852  |        |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil yang didapatkan pada model regresi (REM), dapat dinyatakan kurang maksimal. Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen tidak dominan, bahkan uji serentak ( $F_{stats}$ ) menunjukkan nilai probabiliti yang dihasilkan hanya signifikan pada level 10 persen (0,064).

Setelah hasil model regresi ditetapkan pada Tabel 3 diatas, proses pengujian asumsi klasik dilakukan di mana hasil dari pengujian menunjukkan masih ada pada beberapa variabel mengandung pelanggaran asumsi klasik, atau dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan masih memiliki sebaran yang bias disebabkan pencilan beberapa data yang mengganggu.

Untuk meminimalisir bias serta memberikan hasil yang cukup resisten terhadap pencilan data tersebut, dilakukan metode *Robust Least Square*. Hasil pengujiannya ditetapkan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Regresi Metode *Robust Least Square* (*M-estimator*)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 1,101339    | 0,272436   | 4,042562    | 0,0001 |
| SIZE     | -0,029704   | 0,017355   | -1,711510   | 0,0870 |
| CAR      | 0,183324    | 0,093575   | 1,959108    | 0,0501 |
| ROA      | 0,009129    | 0,006412   | 1,423627    | 0,1546 |
| ME       | 0,017826    | 0,007479   | 2,383330    | 0,0172 |
| LLP      | -0,010255   | 0,008680   | -1,181400   | 0,2374 |
| CAP      | 0,042024    | 0,022049   | 1,905927    | 0,0567 |
| BS       | -0,001961   | 0,008944   | -0,219214   | 0,8265 |
| LTA      | 0,225134    | 0,087798   | 2,564237    | 0,0103 |
| ZSC      | 0,009312    | 0,004299   | 2,166180    | 0,0303 |

|                       |           |                        |           |        |
|-----------------------|-----------|------------------------|-----------|--------|
| GDP                   | -0,708651 | 0,572829               | -1,237106 | 0,2160 |
| INF                   | 0,005634  | 0,007328               | 0,768766  | 0,4420 |
| IAGDP                 | -0,003508 | 0,018004               | -0,194832 | 0,8455 |
| Robust Statistics     |           |                        |           |        |
| R-squared             | 0,290035  | Adjusted R-squared     | 0,245663  |        |
| Rw-squared            | 0,360146  | Adjust Rw-squared      | 0,360146  |        |
| Akaike info criterion | 214,5527  | Schwarz criterion      | 261,1440  |        |
| Deviance              | 2,882457  | Scale                  | 0,122544  |        |
| Rn-squared statistic  | 79,65631  | Prob(Rn-squared stat.) | 0,000000  |        |

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

### Pengaruh Rasio Perbankan terhadap Diversifikasi Pendapatan

Hasil pengujian pada tahap akhir regresi data panel menunjukkan rasio-rasio perbankan dari yang paling tinggi memiliki pengaruh terhadap diversifikasi pendapatan adalah rasio likuiditas dengan proksi *Loan To Asset ratio* (LTA) dengan nilai *prob* sebesar 0,010 dan rasio efisiensi dengan proksi rasio biaya terhadap pendapatan (ME) dengan nilai *prob* sebesar 0,017. Variabel dalam mengukur tingkat risiko bank dengan proksi *Z-Score* memiliki tingkat signifikan 5% yaitu sebesar 0,030 dan juga variabel rasio modal dengan proksi *capital adequacy ratio* (CAR) dengan nilai *prob* sebesar 0,05.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) nilai koefisien yang dihasilkan memiliki nilai negatif dengan nilai *prob* sebesar 0,087 atau memiliki tingkat signifikan pada level 10%. Dan rasio kapitalisasi pasar (CAP) dengan nilai *prob* sebesar 0,057.

### Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Diversifikasi Pendapatan

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *Board size* (BS) sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien yang negatif terhadap diversifikasi pendapatan dengan nilai *prob* yang dihasilkan sebesar 0,826. Sehingga disimpulkan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap diversifikasi pendapatan perusahaan perbankan pada periode 2019-2023.

### Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Diversifikasi Pendapatan

Dalam rangkuman variabel yang mewakili pengukuran makro ekonomi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan yaitu GDP, INF dan IAGDP, tidak satupun memiliki pengaruh yang signifikan. Berbeda pada hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3 dengan model *Random effect* di mana nilai *prob* yang dihasilkan adalah sebesar 0,064 pada variabel *Inflation* (INF), sehingga dapat dinyatakan signifikan pada level 10%.

## **E. SIMPULAN**

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh antara *bank size*, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *management efficiency*, *loan loss provision*, *capitalization ratio*, *liquidity risk*, *bank risk*, *board size*, *GDP*, *inflation*, dan *industry assets/GDP* terhadap diversifikasi pendapatan yang diukur dengan *The Herfindahl Hirshmann Index* (HHI) pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sample 41 perbankan pada tahun 2019-2023. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan rasio perbankan yang memiliki pengaruh terhadap diversifikasi pendapatan adalah *bank size*, *capital adequacy ratio*, *management efficiency*, *capitalization ratio* dan *bank risk* sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thakur & Arora, 2024) dan (Gafrej & Boujelbéne, 2022). Variabel *liquidity ratio* menunjukkan hasil berpengaruh pada penelitian ini, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gafrej & Boujelbéne, 2022) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thakur & Arora, 2024). Untuk variabel makro ekonomi menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan yaitu *gross domestics product* (GDP), *inflation* (INF) dan *industry asset to GDP* (IAGDP), tidak satupun memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thakur & Arora, 2024). Sedangkan variabel *Board size* (BS) sebagai proksi dari *good corporate governance* (GCG) juga tidak memiliki pengaruh terhadap diversifikasi pendapatan, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gafrej & Boujelbéne, 2022).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karenanya disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan variable *Good Corporate Governance* lainnya, seperti *CEO duality*, *foreign directors* dan *gender diversity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhaura, A. A., & Fazaalloh, A. M. (2023). Csefb 02.03.2023. *CSEFB: Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(3), 442–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.3.08>
- AlKhoury, R., & Arouri, H. (2019). The effect of diversification on risk and return in banking sector: Evidence from the Gulf Cooperation Council countries. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 100–128. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0024>
- Berger, A. N., Hasan, I., & Zhou, M. (2010). The effects of focus versus diversification on bank performance: Evidence from Chinese banks. In *Journal of Banking and Finance* (Vol. 34, Issue 7). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2010.01.010>
- Duho, K. C. T., Onumah, J. M., & Asare, E. T. (2020). Determinants and convergence of income diversification in Ghanaian banks. *Journal of Research in Emerging Markets*, 2(2), 34–47. <https://doi.org/10.30585/jrems.v2i2.499>
- Gafrej, O., & Boujelbéne, M. (2022). The impact of performance, liquidity and credit risks on banking diversification in a context of financial stress. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 66–82. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2020-0488>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity risk determinants: Islamic vs conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Jonghe, O. De, Dewachter, H., & Ongena, S. (2020). Bank capital (requirements) and credit supply: Evidence from pillar 2 decisions. *Journal of Corporate Finance*, 60, 101518. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101518>
- Marozva, G. (2020). Liquidity Mismatch Index and Banks' Stock Returns. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Issue 4), 930–945. <https://doi.org/10.35808/ijeba/641>
- Martínez-Malvar, M., & Baselga-Pascual, L. (2020). Bank risk determinants in Latin America. *Risks*, 8(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/risks8030094>
- Maulida, V. I., & Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank Terhadap Non-Performing Loan Gross Dan Non-Performing Loan Net. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v8i1.6639>
- Muchdianti, L., Primaduta, M. D., & Leon, F. M. (2021). Determinasi Risiko Perbankan Di Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 908. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2163>
- Mudzakar, M. K., & Wardanny, I. P. (2021). The Effect Of Return On Asset, Return

On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 387–392.

Paramitha, D., & Prasetya, F. (2023). Pengaruh Difersifikasi Pendapatan, Ukuran Bank dan Kompetensi Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *IEFF: Islamic Economic and Finance in Focus*, 2(2), 219–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.02.04>

Pham, K. D., Ngo, M. V., Nguyen, H. H., & Le, V. L. T. (2021). Financial crisis and diversification strategies: The impact on bank risk, and performance. *Economics and Business Letters*, 10(3), 249–261. <https://doi.org/10.17811/ebl.10.3.2021.249-261>

Pham, M. H., & Nguyen, N. M. (2023). Bank funding diversity, risk and profitability: Evidence from Vietnam in the context of the Covid-19 pandemic. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2191305>

Samaila, N., Suleiman, R., & Yahaya, O. A. (2023). Corporate boards and leverage decisions. *Accounting Forum*, 47(2), 307–326. <https://doi.org/10.1080/01559982.2022.215877x>

Sativani, M. A., & Dewi, L. G. K. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Peluang Pertumbuhan, dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 57–69. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.75770>

Saunders, A., Schmid, M., Walter, I., Allen, L., Berger, A., De Jonghe, O., Deyoung, R., Mester, L., Schuette, D., & Steffen, S. (2014). *NON-INTEREST INCOME AND BANK PERFORMANCE: DOES RING-FENCING REDUCE BANK RISK? Non-Interest Income and Bank Performance: Does Ring-Fencing Reduce Bank Risk? \* \* We are grateful to.*

Thakur, N., & Arora, S. (2024). Determinants of income diversification: empirical evidence from Indian banks. *International Journal of Law and Management*, 66(2), 195–215. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2023-0113>

Tumbelaka, F. P. M., Pardita, D. P. Y., & Aryawan, I. G. (2023). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.7.1.2023.27-34>

Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., & Dewi, T. (2023). *Mapping Research Topics on Earning Per Share (EPS) in Sharia and Conventional Banking: VOSviewer Bibliometric Study and Literature Review. December.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.10254148>

Yulianto, M. R. (2023). Pengaruh Firm Size, Inflasi Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Transparan STIE Yadika Bangil*,



15(1). <https://doi.org/10.53567/jtsyb.v15i1.33>

Yusuf, & Ichsan. (2021). Analysis of Banking Performance in The Aftermath of The Merger of Bank Syariah Indonesia in Covid 19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(2), 472–478. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i2.182>